

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Jemaat GMIM Bukit Sion Rurukan Kota Tomohon yang mengkaji tentang Pemberdayaan Pemuda Putus sekolah di Jemaat GMIM Bukit Sion Rurukan disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemuda di jemaat GMIM Bukit Sion Rurukan tidak semua beruntung untuk bisa melanjutkan sekolah atau pendidikannya. Sebagian besar pemuda yang tidak melanjutkan sekolahnya memilih untuk bekerja seperti menjadi petani, penjaga tokoh dan ada juga yang merantau ke negeri orang. Faktor-faktor atau alasan mereka memilih untuk tidak lanjut sekolah karena ekonomi dan kemauan dari pemuda-pemuda tersebut. Untuk itu melakukan pemberdayaan kepada pemuda yang tidak lanjut sekolah tersebut menjadi salah satu tujuan gereja dalam membantu jemaatnya. Jemaat GMIM Bukit Sion Rurukan pernah mengadakan program membantu menghias atau mendekorasi tempat pernikahan yang akan dilaksanakan di kelurahan Rurukan dan program tersebut diperuntukkan mereka yang putus sekolah namun program tersebut terhenti akibat covid 19.

2. Adapun faktor penghambat yang di hadapi gereja yakni sebagian besar pemuda yang sudah tidak sekolah dan sudah bekerja tidak aktif dalam peribadatan sehingga untuk komisi pemuda menjangkau mereka agak sulit. Walaupun sudah di jangkau dengan cara mengunjungi rumah dan pemberitahuan di sosial media namun dibutuhkan kesadaran pemuda tersebut.
3. Adapun upaya yang dilakukan gereja untuk hambatan pemuda yang sudah tidak aktif lagi di peribadatan yakni memberikan pembinaan secara keseluruhan, memberitahukan orang tua untuk terus membimbing anak-anaknya untuk rajin beribadah. Untuk pemuda yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena terhalang biaya gereja setiap memasuki semester baru memberikan bantuan dana kepada mereka yang masih ingin sekolah. Dan juga gereja berupaya untuk mengadakan lagi program yang lebih dikhususkan kepada mereka sudah tidak melanjutkan sekolah.

## **B. Saran**

1. Bagi pemuda, jika sudah memilih untuk tidak melanjutkan sekolah baiknya lakukan pemberdayaan kepada diri sendiri, aktif dalam kegiatan gereja dan selalu ingin belajar.
2. Bagi gereja, ada baiknya kembangkan program yang sudah untuk program pemberdayaan atau bisa saja membuat program baru

terkhusus mereka yang putus sekolah seperti melakukan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang bisa membuat para pemuda memberdayakan diri.

3. Bagi orangtua, apapun yang jadi keputusan anak, dukung keputusan tersebut sambil menasehati anak.